

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bagian ini memberikan gambaran umum tentang tempat penelitian dan penjelasan mengenai data yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan gambaran yang komprehensif tentang konteks tempat dan karakteristik data yang menjadi dasar bagi analisis dan kesimpulan yang diperoleh.

1. Deskripsi Tempat Penelitian

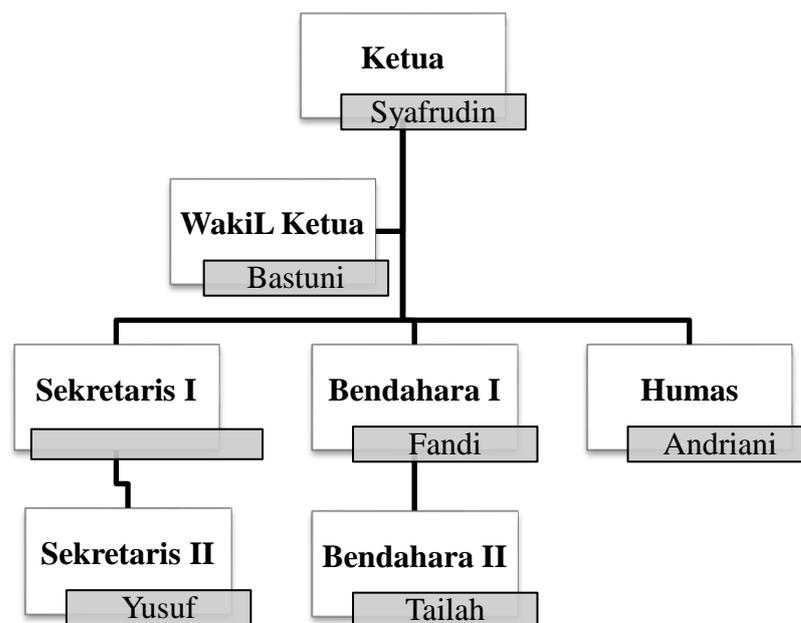
Pada tahun 2020, Majelis Raudhatul Mubarak dibangun berdasarkan inisiatif Ustaz Saprudin sebagai respons terhadap kekhawatiran masyarakat terkait kesulitan mengakses pengetahuan agama di majelis taklim. Hambatan utama yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat yang ingin mengejar ilmu agama adalah jarak, seperti yang dialami pada majelis taklim guru Bakhiet yang terletak di dua tempat, yakni kota Barabai dan Balangan, serta guru Danau yang berada di Danau Panggang. Perjalanan ke lokasi-lokasi tersebut memerlukan sarana transportasi yang memadai dan biaya yang cukup tinggi. Hasil observasi di sini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bergantung pada mata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dengan penghasilan yang hanya mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat berpenghasilan rendah mengalami kesulitan untuk mengakses majelis taklim tersebut.

Majelis Raudhatul Mubarak di Desa Sungai Durait Hulu menerima dukungan yang luar biasa dari antusiasme masyarakat setempat, mencerminkan komitmen dalam mendukung pembangunan majelis tersebut. Keputusan untuk mendirikan majelis di lokasi yang strategis, yakni di Jalan Tepi Kali Negara, RT.04, RW.02, Kode Pos 71455, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, memberikan akses yang mudah bagi masyarakat sekitar. Desain bangunan yang terbuat dari semen dan dilengkapi atap besi, dengan luas bangunan sekitar $150 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2$ memberikan ruang yang cukup untuk kegiatan berjamaah dan pembelajaran agama. Jalan yang mengarah ke mushalla di sebelah kanan bangunan memudahkan akses dan memberikan jalur bagi para jamaah menuju tempat ibadah. Sementara itu, adanya tempat air di sebelah kiri bangunan untuk berwudhu menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan kenyamanan selama pelaksanaan ibadah.

Pendirian Majelis Raudhatul Mubarak ini diresmikan pada tahun 2021, dengan Ustaz Saprudin menjabat sebagai ketua, menunjukkan keberlanjutan kepemimpinan yang kuat. Kegiatan rutin yang diselenggarakan tiga kali seminggu, dengan partisipasi sekitar 50 orang jamaah, melibatkan aspek pembelajaran dan ibadah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pengetahuan agama dan peningkatan kualitas spiritual masyarakat setempat. Dengan tingginya partisipasi masyarakat, Majelis Raudhatul Mubarak bukan hanya sekadar bangunan fisik, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat di Desa Sungai Durait Hulu.

Visi organisasi ini adalah terwujudnya Majelis Ta'lim sebagai tempat peribadatan dan dakwah Islam. Misi organisasi melibatkan menjadikan Majelis Ta'lim sebagai pusat kebudayaan Islam, membina keislaman dan akhlak masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat Muslim, meningkatkan persaudaraan dan kerjasama antar warga, serta berperan aktif dalam kegiatan amar ma'ruf nahi munkar. Majelis Raudhatul Mubarak di Desa Sungai Durait Hulu memiliki tujuan sebagai pusat pengembangan Islam, tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, tempat kursus bagi generasi muda dalam menggali ilmu pengetahuan dan menghidupkan kampung dengan siraman Islami, sehingga setiap individu dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih baik.

Struktur Badan Pengelola Majelis Ta'lim Raudhatul Mubarak Desa Sungai Durait Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Gambar 1 Struktur Kepengurusan Majelis Raudhatul Mubarak

Dalam setiap organisasi atau majelis, terdapat unsur-unsur objek material yang dikenal sebagai struktur kepengurusan. Dalam konteks Majelis Raudhatul Mubarak, struktur kepengurusan dipimpin oleh Ustaz Syafrudin. Sebagai ketua, Ustaz Syafrudin memiliki tugas sebagai penanggung jawab yang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara-perkara di dalam Majelis.

Wakil ketua Majelis Raudhatul Mubarak dijabat oleh Bapak Bastuni. Tugas utamanya adalah membantu ketua dalam pelaksanaan program dan melakukan pengawasan terhadap komponen-komponen yang tercantum dalam Majelis. Sementara itu, tugas sebagai sekretaris majelis diemban oleh Bapak Zainorrahman sebagai sekretaris I dan Bapak Yusuf sebagai sekretaris II. Mereka bertanggung jawab sebagai seksi ketatausahaan dan membantu ketua dalam bidang administrasi. Bagian keuangan, atau bendahara humas, dipegang oleh Bapak Fandi sebagai bendahara I dan Bapak Tailah sebagai bendahara II. Tugas mereka melibatkan tanggung jawab terhadap keuangan majelis, mencari sumber dana untuk kegiatan, melakukan koordinasi keuangan, dan mencatat setiap transaksi keuangan dalam setiap kegiatan Majelis Raudhatul Mubarak.

Peran terakhir dalam struktur kepengurusan adalah humas, yang diemban oleh Andriani. Tugas Andriani mencakup mensosialisasikan dakwah kepada masyarakat, menyampaikan informasi yang bertujuan untuk memahami pandangan Majelis, membangun citra positif, membangun hubungan baik dengan masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial, serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial Majelis Raudhatul Mubarak.

Untuk menunjang aktivitas Majelis, tersedia berbagai sarana dan prasarana yang lengkap. Bangunan Majelis menjadi inti dari fasilitas tersebut, dilengkapi dengan 4 tempat wudhu, 2 untuk masing toilet laki-laki dan perempuan, 1 kamar mandi, 2 rak sepatu sandal, 1 lemari Al-Qur'an, 1 perlengkapan *sound system*, 4 kipas angin, 3 lampu, 1 mimbar kecil, 4 celengan Majelis, 1 papan pengumuman, 1 musholla, 1 lemari mukena, dan 1 karpet. Semua fasilitas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh Majelis Raudhatul Mubarak.

Majelis ini merancang serangkaian kegiatan dengan harapan dapat memberikan dampak positif dan meresap dalam kehidupan keagamaan dan sosial di Desa Sungai Durait Hulu. Dalam jangka waktu yang lebih dekat, Majelis Raudhatul Mubarak menitikberatkan pada kegiatan rutin harian. Tadarus anak-anak, kajian mingguan untuk perempuan, dan kajian laki-laki dan perempuan setengah bulan sekali menjadi kegiatan utama. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan pengajaran dan pemahaman agama secara teratur, menciptakan dasar yang kuat dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Perubahan fokus terjadi pada jangka waktu menengah, di mana Majelis Raudhatul Mubarak mengarahkan perhatian pada peringatan peristiwa-peristiwa besar dalam Islam dan momen-momen bersejarah keagamaan. Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra Mi'raj, Haulan Guru Sekumpul, Haulan Syekh Samman, dan Haulan Siti Khadijah menjadi sorotan. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun kesadaran komunitas terhadap momen-momen penting dalam Islam dan memperkuat rasa kebersamaan dalam konteks keagamaan.

Pada jangka waktu yang lebih panjang, Majelis Raudhatul Mubarak menyusun program kerja yang bersifat holistik, mencakup dimensi ekonomi, pendidikan, dan spiritual. Inisiatif-inisiatif seperti tabungan atau arisan qurban, pembelajaran kitab Arab Melayu, menghafal Juz Amma oleh anak-anak Desa Sungai Durait Hulu, dan ziarah keliling menunjukkan komitmen jangka panjang untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

Program-program ini mencerminkan keberlanjutan dan keberagaman kegiatan Majelis Raudhatul Mubarak dalam mendukung aspek agama, pendidikan, dan kebersamaan di masyarakat Desa Sungai Durait Hulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diungkapkan juga bahwa Majelis Raudhatul Mubarak bukan sekadar tempat untuk kajian rutin. Lebih dari itu, majelis ini menjadi pusat pelaksanaan beragam kegiatan, termasuk peringatan hari-hari besar dalam agama Islam dan program khusus selama bulan Ramadhan. Peserta yang terlibat mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari orang tua hingga remaja dan anak-anak. Partisipasi yang beragam dari orang tua, remaja, hingga anak-anak menciptakan lingkungan inklusif di majelis.

Hal ini tidak hanya memperkaya interaksi sosial, tetapi juga mendalami pemahaman agama melalui berbagai perspektif dan pengalaman hidup. Semua kegiatan tersebut membuktikan bahwa Majelis Raudhatul Mubarak tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya jamaah untuk belajar agama, tetapi juga menjadi wadah yang mempererat tali silaturahmi dan memperkaya pengalaman keagamaan mereka. Berikut adalah deskripsi lebih lanjut mengenai kegiatan yang diadakan di Majelis Raudhatul Mubarak:

a. Kegiatan Rutin

Majelis Raudhatul Mubarak menyelenggarakan sejumlah kegiatan rutin sebagai bagian integral dari aktivitas mereka. Berikut adalah daftar kegiatan rutin beserta rincian penceramah, hari, dan waktu pelaksanaannya:

Tabel 1 Kegiatan Rutin Majelis Raudhatul Mubarak

No.	Nama Kegiatan	Penceramah	Materi Kajian	Hari	Waktu
1.	Pengajian Laki-laki	Ust. Kamarudin	Tauhid	Kamis Malam	Ba'da Maghrib
2.	Pengajian Perempuan	Ust. Saprudin	Tasawuf	Jumat Siang	Ba'da Jum'at
3.	Pengajian Umum	Ust. Sahrudin	Fikih	Minggu Siang	Ba'da Dzuhur
4.	Pembelajaran Habsyi Remaja	Ust. Mujahidin	Syair dan Habyi	Minggu Sore	Ba'da Ashar

Majelis Raudhatul Mubarak menjalankan sejumlah kegiatan rutin sebagai bentuk interaksi sosial yang dianggap penting dalam kehidupan majelis. Interaksi sosial ini dianggap krusial karena memiliki dampak langsung pada pencapaian visi, misi, serta terciptanya lingkungan masyarakat yang harmonis. Dalam kegiatan rutin ini, terdapat pengajian khusus yang ditujukan untuk laki-laki, perempuan, dan umum. Sebelum dimulainya pengajian, agenda diisi dengan berbagai kegiatan seperti pembacaan burdah, pembacaan Yasin, aqidatul awwam, dan pengisian dengan syair-syair habsyi yang dilakukan oleh para remaja Desa Sungai Durait Hulu. Semua kegiatan rutin ini bertujuan untuk memperkuat interaksi sosial di antara jamaah serta memberikan pemahaman agama melalui materi-materi yang beragam.

b. Kegiatan Hari Besar Islami

Majelis Raudhatul Mubarak mengadakan sejumlah kegiatan yang merupakan bagian penting dari rangkaian aktivitas mereka dalam memperingati hari-hari besar Islami. Berikut ini adalah rincian dan deskripsi dari kegiatan-kegiatan tersebut:

Tabel 2 Kegiatan Hari Besar Islami Majelis Raudhatul Mubarak

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad	Bulan Maulid
2.	Peringatan Isra Mi'raj	Bulan Rajab
3.	Haulan Guru Sekumpul	Bulan Rajab
4.	Haulan Syekh Syamman	Bulan Dzulhijjah
5.	Haulan Siti Khadijah	Bulan Ramadhan

Majelis Raudhatul Mubarak secara rutin menggelar kegiatan dalam memperingati hari-hari besar Islam, seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj. Dalam rangka peringatan ini, terdapat tradisi saling berbagi di antara jamaah, yang melibatkan pemberian gula, beras, dan makanan pokok lainnya kepada sesama. Selain merayakan hari-hari besar Islam, Majelis Raudhatul Mubarak juga memperingati haulan Guru Sekumpul pada bulan Rajab, haulan Syekh Syamman pada bulan Dzulhijjah, dan haulan Siti Khadijah pada bulan Ramadhan. Pada setiap peringatan haulan, anak-anak perempuan dan ibu-ibu pengurus Majelis Raudhatul Mubarak memberikan lantunan syair-syair habsyi, diikuti dengan kajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh Syarifah Alwiyah binti Habib Idrus Al Qaff dari Palembang. Peringatan hari-hari besar dan haulan di Majelis Raudhatul Mubarak juga menjadi kesempatan untuk memupuk nilai-nilai kebersamaan dan kecintaan terhadap tradisi keagamaan.

c. Program Ramadhan

Program Ramadhan yang diselenggarakan oleh Majelis Raudhatul Mubarak melibatkan sejumlah kegiatan yang dapat dijelaskan lebih rinci, sebagaimana tertera dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 3 Program Ramadhan Majelis Raudhatul Mubarak

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Tadarus Orang Dewasa	Setiap Hari
2.	Pengajian Khusus Perempuan	1 Kali Seminggu
3.	Pengajian Laki-laki dan Perempuan	½ Bulan Sekali
4.	Buka Bersama	Sebulan Penuh
5.	Pembelajaran Al-Qur'an Anak-Anak	Setiap hari

Program-program tersebut melibatkan sejumlah kegiatan yang merinci. Tadarus Orang Dewasa, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an secara rutin setiap hari, pukul 09.00-10.00 WITA. Pengajian Khusus Perempuan diadakan setiap minggu pada hari Kamis, pukul 02.00-03.00 WITA, bertujuan untuk mendalami pemahaman agama. Pengajian bersama untuk semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, diadakan setiap setengah bulan, menciptakan momen kebersamaan dan saling berbagi pengetahuan agama. Buka Bersama diadakan sepanjang bulan Ramadhan, memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berbuka puasa bersama dan memperkuat ikatan sosial. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak diadakan setiap hari, memberikan pendidikan agama sejak dini. Dengan adanya program-program ini, Majelis Raudhatul Mubarak berharap dapat meningkatkan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan serta memperkokoh hubungan sosial dalam lingkungan majelis.

2. Deskripsi Biografi Ustadz Saprudin

Ustadz Saprudin, lahir di Sungai Durait Hulu pada 15 Juli 1986, beralamat di Sungai Durait Hulu, RT.04 RW.02 No. 20, Kecamatan Babirik, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Beliau menjalani kehidupan dengan berbagai peran, tidak hanya sebagai penceramah dan pengajar, tetapi juga sebagai seorang petani. Pendidikan dimulai di TK Aisyah Sungai Durait Hulu sejak usia 3 tahun, dan perjalanan pendidikannya berlanjut ke Pondok Pesantren Darul Amien di Nagara Daha, Hulu Sungai Selatan, selama sepuluh tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, Ustadz Saprudin kembali ke kampung halaman, Desa Sungai Durait Hulu, pada November 2019. Beliau adalah inisiator dan pendiri Majelis Raudhatul Mubarak, yang berawal dari permintaan masyarakat sekitar untuk mendirikan majelis yang bersifat menetap.

Rencana ini mendapat dukungan positif dan restu dari ketua RT serta tokoh masyarakat setempat. Pada tanggal 20 Januari 2020, dengan izin dari guru di pondok, majelis ini resmi didirikan. Majelis Raudhatul Mubarak diadakan secara rutin setiap tiga minggu sekali pada Kamis malam, Jum'at siang, dan Minggu siang. Selain itu, Ustadz Saprudin juga aktif memberikan pengajaran agama dan bimbingan kepada masyarakat sekitar. Ustadz Saprudin mendapat dukungan dan bimbingan dari ustadz terkemuka di Desa Sungai Durait Hulu, yang turut berkontribusi dalam keberlangsungan dan keberhasilan majelis. Majelis ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan masyarakat, memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan spiritualitas komunitas setempat.

3. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang diceritakan sebelumnya, tentang peran humas, yang diemban oleh Andriani. Sebagai Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani memiliki tugas yang melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, Andriani bertanggung jawab untuk menyosialisasikan dakwah ke masyarakat, menjelaskan pesan-pesan keagamaan, dan memberitahu tentang kegiatan yang diadakan oleh Majelis. Selain itu, perannya juga mencakup menyampaikan informasi agar masyarakat memahami pandangan, nilai-nilai, dan tujuan Majelis. Andriani juga berperan dalam membangun citra positif tentang Majelis Raudhatul Mubarak, berusaha menampilkan gambaran yang baik dan meyakinkan tentang kontribusi positif majelis dalam komunitas.

Selanjutnya, tugas Andriani mencakup upaya membangun hubungan baik dengan masyarakat, termasuk berinteraksi langsung dengan jamaah dan menjalin komunikasi positif dengan warga sekitar. Selain itu, perannya sebagai koordinator juga terlihat dalam upayanya mengkoordinasikan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh Majelis Raudhatul Mubarak. Keseluruhan, peran humas ini penting untuk menjaga keterbukaan, transparansi, dan hubungan yang harmonis antara majelis dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual dan sosial.

Menurut Harlow humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan,

membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹ Perlu ditegaskan kegiatan humas saat ini sudah harus diarahkan kepada khalayak terbatas atau pihak-pihak tertentu yang berbeda-beda, dan masing-masing dengan cara yang berlainan pula.²

Seorang praktisi *public relations* ialah seorang yang mampu melakukan interaksi penghubung komunikasi atau dapat disebut “penyambung lidah” perusahaan dengan pihak luar yang nantinya menimbulkan hubungan timbal balik antar kedua belah pihak.³ Berdasarkan tugas humas di Majelis Raudhatul Mubarak, perannya sebagai *communicator* mencakup menyediakan informasi terkini tentang kegiatan keagamaan dan sosial yang akan diumumkan kepada jamaah serta masyarakat luas. Tugas humas melibatkan proses pengumpulan, penyusunan, dan penyebaran informasi tersebut agar dapat mencapai audiens yang lebih luas, sejalan dengan prinsip-prinsip islami untuk menyebarkan kebaikan dan pengetahuan agama.

Sebagai pembina hubungan kerjasama (*relationship*), humas terlibat aktif dalam membangun hubungan baik dengan pihak-pihak terkait baik dari internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk memperluas cakupan informasi mengenai aktivitas dan nilai-nilai positif yang diusung oleh Majelis Raudhatul

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 16.

² Ropingi El S., *Kuliah Public Relations: Pengantar & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 26.

³ Aldily Ridho, *101 Amazing Public Relation Ideas* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 95.

Mubarak, sesuai dengan ajaran Islam untuk memperkuat persaudaraan dan hubungan baik dalam masyarakat. Sebagai pendukung fungsi manajemen organisasi (*back up management*), tugas humas memberikan bimbingan dan pembinaan terkait hubungan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam Islam. Humas berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang baik dan terorganisir dalam pelaksanaan kegiatan, mengikuti nilai-nilai Islam tentang keteraturan dan kepemimpinan yang baik.

Public relations ada untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan citra yang baik dari organisasi kepada publik yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi daripada publik yang bersangkutan dan memperbaikinya jika citra itu menurun atau rusak.⁴ Sebagai *good image maker*, humas memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan pelayanan kehumasan yang menciptakan citra positif tentang Majelis Raudhatul Mubarak, sejalan dengan prinsip-prinsip islami yang mendorong untuk memberikan gambaran positif dan memberdayakan masyarakat setempat. Hal ini melibatkan koordinasi dengan semua pihak terkait, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung, guna memastikan bahwa kegiatan dan kontribusi positif majelis dipersepsikan secara baik oleh masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁴ Dini Salmiah, *Marketing Public Relation: Diantara Penjualan dan Pencitraan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 19.

a. Peran humas di Majelis Raudhatul Mubarak

1) Peran humas Majelis Raudhatul Mubarak sebagai *communicator* (Komunikator)

Humas Majelis Raudhatul Mubarak berperan menyediakan informasi terkini tentang kegiatan keagamaan dan sosial. Hal ini mencakup pengumpulan, penyusunan, dan penyebaran informasi kepada jamaah dan masyarakat luas sesuai dengan prinsip-prinsip Islami untuk menyebarkan kebaikan dan pengetahuan agama. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan keterangan Humas Majelis Raudhatul Mubarak berperan sebagai komunikator dengan menyosialisasikan kegiatan dakwah kepada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.

Buat mensosialisasikan kegiatan dakwah atau dakwahnya juga ini yaitu dengan cara mengumumkan setiap kegiatan majelis baik setelah acara kegiatan ataupun melalui grup WhatsApp yang sudah dibuat, selain itu juga dengan menyebarkan surat selebaran ke rumah-rumah para jamaah Majelis Raudhatul Mubarak,⁵

Dalam menjalankan peran humas untuk mengomunikasikan kegiatan dakwah atau dakwah, humas Majelis Raudhatul Mubarak mengambil beberapa langkah yang cukup strategis seperti Pengumuman Kegiatan Majelis dengan humas menggunakan pengumuman setiap kegiatan majelis untuk menyampaikan informasi kepada jamaah. Andriani menjelaskan bahwa langkah pertama mereka adalah mengumumkan setiap kegiatan majelis secara langsung setelah acara berlangsung. Ini dilakukan melalui berbagai platform, seperti pengeras suara dan pengumuman di tempat ibadah, untuk memastikan informasi dapat disampaikan dengan jelas kepada jamaah yang hadir. Juga, sejalan dengan perkembangan

⁵Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

teknologi, Humas Majelis Raudhatul Mubarak ini juga mengambil inisiatif dengan merancang dan mengelola grup WhatsApp khusus untuk jamaah. Grup ini menjadi saluran komunikasi digital yang aktif, memungkinkan untuk secara rutin membagikan informasi terkini, rencana kegiatan mendatang, kutipan keagamaan inspiratif, dan pengumuman penting lainnya.

Namun, Andriani menegaskan bahwa Humas Majelis Raudhatul Mubarak tidak hanya terfokus pada metode digital. Andriani tidak melupakan mereka yang mungkin tidak terbiasa dengan teknologi. Pengiriman surat selebaran langsung ke rumah jamaah adalah langkah konkret untuk memastikan bahwa pesan dakwah juga dapat diakses oleh mereka yang tidak menggunakan media digital. Pemilihan desain surat selebaran yang sederhana menunjukkan perhatian terhadap kemudahan pemahaman, memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat dapat meresapi isi pesan dakwah dengan baik.

Andriani turun langsung ke lapangan untuk mendistribusikan surat selebaran ini ke setiap rumah jamaah, memastikan bahwa pesan dakwah mencapai seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang mungkin tidak terjangkau oleh media digital. Andriani menyampaikan bahwa semua langkah ini dilakukan karena percaya bahwa penyampaian pesan dakwah harus merangkul berbagai metode agar dapat mencapai sebanyak mungkin hati dan pikiran. Andriani, sebagai Humas Majelis Raudhatul Mubarak, juga menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola media sosial dan menyusun rencana komunikasi yang efektif.

Dalam pengelolaan, dibuat akun grup WhatsApp khusus untuk seluruh ketua Majelis, pengurus, penceramah, serta para jamaah dalam satu lingkup.

Pembuatan ini dilakukan untuk memelihara akun tersebut secara rutin, termasuk mengatur pengaturan privasi, menyebarkan informasi tentang majelis, dan menjaga interaksi dengan para jamaah.⁶

Andriani merinci upaya Humas dalam memanfaatkan media sosial, khususnya grup WhatsApp, sebagai alat komunikasi. Ini mencakup pembuatan dan pengelolaan akun secara teratur, termasuk mengelola pengaturan privasi dan memastikan distribusi informasi yang tepat kepada anggota Majelis. Pilihan untuk menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi utama mencerminkan responsifnya terhadap perkembangan teknologi. Andriani menegaskan bahwa melalui grup WhatsApp, informasi dapat disebarkan dengan cepat, mendukung keterlibatan warga yang lebih efisien, dan menjawab kebutuhan informasi yang instan.

Selain itu juga, menshare konten yang bermanfaat kepada para jamaah. Konten tersebut dapat berupa pengajian, ceramah, kegiatan sosial, kutipan, atau informasi terkait acara dan program majelis.⁷

Andriani menegaskan bahwa untuk mempertahankan keterlibatan jamaah, konten yang dihasilkan harus bermakna dan bermanfaat. Humas Majelis Raudhatul Mubarak aktif memvariasikan format konten, mengakomodasi kebutuhan dan preferensi beragam dari audiens. Selanjutnya, Andriani menekankan pentingnya keakuratan informasi sebagai pondasi utama dalam menyampaikan pesan dakwah. Proses verifikasi sebelum penyebaran informasi menjadi langkah kritis untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan fakta dan dapat dipercaya. Melalui pendekatan ini, Humas Majelis

⁶Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

⁷Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Raudhatul Mubarak mencerminkan kesadaran akan peran krusial konten bermakna dan keakuratan informasi dalam mencapai tujuan dakwah. Lebih dari sekadar mengadaptasi diri terhadap perkembangan teknologi, mereka mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam menyampaikan pesan-pesan berkaitan dakwah dengan cermat.

Dalam peran sebagai *communicator* (komunikator), Andriani sebagai Humas Majelis Raudhatul Mubarak memegang peran penting dalam menyediakan informasi terkini tentang kegiatan keagamaan dan sosial kepada jamaah dan masyarakat luas. Andriani menyoroti strategi komunikasi proaktif yang diterapkan, dimulai dengan pengumuman langsung kepada jamaah setelah setiap kegiatan. Selain itu, keberlanjutan teknologi juga menjadi fokus Andriani, yang menciptakan dan mengelola grup WhatsApp khusus untuk jamaah. Namun, kesadaran akan diversitas audiens menjadi landasan penting dalam strategi komunikasi Andriani. Penggunaan surat selebaran secara langsung ke rumah-rumah jamaah menjadi upaya konkret untuk mencakup mereka yang mungkin tidak terjangkau oleh media digital.

Secara keseluruhan, Andriani sebagai Humas Majelis Raudhatul Mubarak tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi yang berusaha menciptakan konektivitas yang kuat antara majelis dan masyarakat. Pendekatannya yang holistik, mencakup berbagai metode komunikasi dari tradisional hingga digital, mencerminkan komitmen untuk menyampaikan pesan dakwah dengan merangkul sebanyak mungkin hati dan pikiran audiens.

2) Peran Sebagai Pembina Hubungan Kerjasama (*Relationship*)

Terlibat aktif dalam membangun hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal. Tujuannya adalah memperluas cakupan informasi mengenai aktivitas dan nilai-nilai positif yang diusung oleh Majelis Raudhatul Mubarak, sejalan dengan ajaran Islam untuk memperkuat persaudaraan dan hubungan baik dalam masyarakat. Andriani menyoroti pentingnya interaksi langsung dan keterlibatan aktif dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat desa.

Berkunjung langsung ke rumah warga setiap sore Jumat dan Minggu bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan dengan masyarakat. Ini menjadi fondasi utama yang mendukung terbangunnya Majelis Raudhatul Mubarak sampai saat ini.⁸

Baginya, berkunjung langsung ke rumah warga setiap sore Jumat dan Minggu tidak hanya merupakan rutinitas harian, tetapi lebih merupakan strategi yang mendalam untuk memperkuat dan merawat hubungan yang erat dengan masyarakat setempat. Andriani memandang kunjungan tersebut sebagai fondasi utama yang secara signifikan telah berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan Majelis Raudhatul Mubarak hingga saat ini. Dalam pandangan Andriani, ini adalah sebuah sarana untuk meresapi dinamika kehidupan masyarakat secara mendalam. Hal ini menciptakan kesempatan untuk berbagi informasi tentang Majelis Raudhatul Mubarak, mendengarkan aspirasi masyarakat, dan merencanakan kegiatan yang dapat lebih menyentuh kebutuhan dan harapan mereka serta menjaga komunikasi yang terbuka.

⁸Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Andriani menekankan pentingnya jalinan hubungan dengan donatur, menyatakan, "Keterlibatan donatur bukan hanya soal memberikan dana, tapi juga tentang membangun hubungan." Dengan tegas, Andriani menyoroti bahwa keterlibatan donatur tidak terbatas pada kontribusi finansial semata, melainkan juga melibatkan pembangunan hubungan yang berkelanjutan. Menurutnya, donatur bukan hanya sekadar penyokong finansial, tetapi merupakan mitra yang memiliki peran kunci dalam mendukung dan mewujudkan visi serta misi Majelis. Dalam pandangan Andriani juga, perlu membangun hubungan yang berkelanjutan dengan donatur memerlukan transparansi, saling pengertian, dan apresiasi terhadap kontribusi mereka.

Surat ucapan terima kasih, pertemuan pribadi, dan laporan penggunaan dana yang transparan, melibatkan donatur dalam kegiatan dan acara Majelis Raudhatul Mubarak itu selama ini langkah untuk menjaga hubungan.⁹

Andriani, sebagai humas memberikan penekanan mendalam pada tiga langkah esensial dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dengan donatur. Bagi Andriani, hal itu tidak sekadar rutinitas formalitas, melainkan fondasi untuk menjalin ikatan emosional antara Majelis dan donatur. Andriani menggambarkan surat ucapan terima kasih sebagai lebih dari sekadar kata-kata formal. Baginya, surat tersebut merupakan ekspresi tulus dari Majelis Raudhatul Mubarak yang menggambarkan rasa terima kasih yang mendalam atas dukungan finansial donatur. Lebih dari itu, surat ini menjadi alat untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat, menegaskan bahwa setiap donasi dihargai dengan penuh rasa syukur.

⁹Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Pertemuan pribadi, menurut Andriani, merupakan sarana vital untuk memperkuat keterlibatan personal antara Majelis dan donatur. Dalam perannya sebagai humas, Andriani aktif terlibat dalam menyelenggarakan pertemuan ini, menciptakan suasana santai dan dialog terbuka. Interaksi langsung semacam ini memungkinkan donatur untuk lebih memahami visi dan misi Majelis, sementara Majelis dapat mengekspresikan dengan lebih mendalam dampak positif yang dihasilkan oleh dukungan donatur.

Andriani juga menyoroti pentingnya laporan penggunaan dana yang transparan sebagai landasan kepercayaan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terinci mengenai penggunaan dana donasi, humas menciptakan tingkat transparansi yang tinggi. Donatur merasa yakin bahwa kontribusinya digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan hal ini membangun dasar kepercayaan yang kokoh antara Majelis dan donatur. Sejauh ini, berikut nama-nama donatur yang menyumbang di Majelis Raudhatul Mubarak yaitu:

Tabel 4 Program Ramadhan Majelis Raudhatul Mubarak

No.	Nama Penyumbang	Yang Disumbangkan	
		Elemen/Bahan	Satuan
1.	H. Syarifudin	Semen Holcim	80 kg
2.	H. Abdul Khalik	Pasir	10 karung
3.	Abdussamad	Batu Bata	100 biji
4.	H. Muhiddin & Hj.Siti Atikah	Kayu	20 Batang
5.	Mahmudi	Paku Beton	10 box
6.	H.Hanapi & Hj. Mahdalina	Keramik	10 Dus
7.	H. Marhuddin & Isteri	Besi Beton	50 Batang
8.	Hamdi & Siti Utari	Kipas Angin	3 Buah
9.	Tarsih & Abdurrahman	Lampu	2 Buah
10.	H. Joharyadi	Kaso Baja	50 Batang
11.	Yusran	Batu Split/Kerikil	2 Truk
12.	Barkatullah	Kaca	10 buah
13.	Norsalim/Alim	Pipa	5 buah

No.	Nama Penyumbang	Yang Disumbangkan	
		Elemen/Bahan	Satuan
14.	Talhah	Genteng Mantili Jumbo	500 pcs
15.	Usup Nabi	Bambu	100 buah
16.	Hanapi	Keran Air	8 buah
17.	Gr. Maulana	Kabel listrik	10 meter
18.	Gr. H. Hadran	Cat	7 buah
19.	Gr. Ansyariatul Aqidah	Uang	Rp. 200.000
20.	Gr. H. Akhmad Bakhri	Uang	Rp. 300.000
21.	Gr. Aslamiyah	Uang	Rp. 150.000
22.	Gr. Abdul Gafar	Uang	Rp. 400.000
23.	Gr. H. Ismit	Uang	Rp. 260.000
24.	Gr. Nasrullah	Uang	Rp. 345.000
25.	H. Joharyadi	Uang	Rp. 500.000
26.	Arianto, S.Pd.I	Uang	Rp. 330.000
27.	Samsul Bahri	Uang	Rp. 745.000
28.	H. Bahrul Ilmi	Uang	Rp. 1.000.000
29.	Mujiburrahman	Uang	Rp. 100.000
30.	Harmain	Uang	Rp. 1.000.000

Selain itu, Andriani menekankan pentingnya melibatkan donatur dalam kegiatan dan acara Majelis Raudhatul Mubarak sebagai bentuk penghormatan atas peran mereka. Donatur bukan hanya dianggap sebagai penyokong finansial, melainkan sebagai bagian integral dari komunitas Majelis. Ini menciptakan peluang untuk mempererat ikatan hubungan dan memastikan bahwa donatur merasa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan Majelis Raudhatul Mubarak. Sebagai humas, Andriani menegaskan bahwa perannya memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperkuat hubungan dengan anggota Majelis, dengan masyarakat secara umum, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan.

Kalau saat berperan, Humas punya tujuan kayak memperkuat hubungan dengan anggota majelis, dengan masyarakat, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Salah satu wujud nyata dari upaya mencapai tujuan ini adalah melalui pengajian yang diselenggarakan setiap hari Minggu setelah ba'da dzuhur. Dalam pengajian ini, berbagai kegiatan seperti wirid, pembacaan Yasin, Burdah, dan Shalawat Badariyah, serta pembelajaran kitab Qiyadul Uqdiyyah (Tuntunan Kehambaan) digunakan sebagai sarana untuk mendalami nilai-nilai keagamaan. Kitab Qiyadul Uqdiyyah, yang dikarang oleh KH. Abdul Wahid Khas Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, menjadi pedoman bagi jamaah dalam memahami prinsip-prinsip kehambaan.

Andriani menjelaskan, "Jadwal pengajian yang kami umumkan bukan hanya sekadar informasi, melainkan merupakan kunci untuk menciptakan antusiasme dan keaktifan para jamaah". Meskipun pengumuman tidak dilakukan secara resmi, tingginya tingkat kehadiran dan antusiasme jamaah menandakan keberhasilan Humas dalam membangun keterlibatan yang kuat dan minat yang mendalam terhadap kegiatan keagamaan Majelis Raudhatul Mubarak.

Dalam konteks ini, peran Humas tidak hanya terbatas pada menjadi pengumuman jadwal, melainkan juga sebagai penggerak semangat dan kebersamaan dalam penghayatan nilai-nilai keagamaan. Pemahaman ini mencerminkan pentingnya Humas sebagai fasilitator bukan hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam membentuk atmosfer positif dan ikatan yang erat di antara jamaah. Dengan pendekatan ini, Humas tidak hanya menjadi penyambung informasi, tetapi juga menjadi pemersatu dalam pengalaman keagamaan yang mendalam dan bermakna bagi jamaah Majelis Raudhatul Mubarak.

3) Peran Sebagai Pendukung Fungsi Manajemen (*Back Up Management*)

Humas berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang baik dan terorganisir dalam pelaksanaan kegiatan, mengikuti nilai-nilai Islam tentang keteraturan dan kepemimpinan yang baik. Andriani, seorang humas Majelis Raudhatul Mubarak, membahas peran signifikan sebagai pendukung fungsi manajemen organisasi dalam mengatur acara dan kegiatan keagamaan.

Pada majelis ini, saya sebagai humas berperan untuk mengatur kegiatan yang di majelis ini, baik dari jadwal, teknis acara, koordinasi dengan penceramah, dan laporan acara yang nanti disampaikan kepada pimpinan majelis.¹¹

Dalam konteks ini, Andriani menekankan bahwa tanggung jawab humas tidak hanya terbatas pada tugas administratif semata, tetapi juga mencakup merinci setiap aspek jadwal acara secara teliti. Ini termasuk penentuan tanggal, waktu, lokasi, durasi, urutan acara, dan jadwal penceramah. Dengan mendekati perencanaan acara secara menyeluruh, humas memainkan peran strategis dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan setiap kegiatan di majelis.

Pernyataan ini mencerminkan kesadaran Andriani akan peran strategis humas dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan setiap kegiatan di majelis. Dengan merinci setiap aspek jadwal acara, humas tidak hanya melibatkan diri dalam tugas administratif, tetapi juga membantu menciptakan atmosfer yang baik dan terorganisir, sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam Islam.

¹¹Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Dalam menjalankan perannya sebagai humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani sangat menekankan pentingnya koordinasi dengan penceramah dan pemateri yang diundang untuk setiap kegiatan keagamaan.

Sebagai penyelenggara kegiatan, saya terlibat dalam berkoordinasi dengan penceramah dan pemateri yang diundang. Saya berusaha menjelaskan setiap detail acara, mulai dari jadwal, topik yang akan dibahas, hingga persyaratan teknis yang diperlukan.¹²

Dalam hal ini, Andriani berfokus pada berkomunikasi secara terbuka dan menyeluruh dengan penceramah dan pemateri. Dia meyakini bahwa koordinasi yang baik antara pihak penyelenggara dan penceramah menjadi dasar yang sangat penting untuk kelancaran setiap acara dan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Majelis Raudhatul Mubarak. Upaya tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan detail acara, melainkan juga untuk membangun kerja sama yang solid guna mencapai tujuan bersama dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat ikatan komunitas. Selanjutnya, Andriani berbicara tentang tanggung jawabnya dalam mengurus persiapan teknis setiap kegiatan.

Saya terlibat dalam mengatur pencahayaan, *soundsystem*, dan memastikan ketersediaan peralatan teknis lainnya yang diperlukan agar setiap acara berjalan lancar.¹³

Dalam konteks promosi, Andriani menekankan upaya untuk memastikan kesuksesan acara keagamaan.

Promosi lewat media sosial, seperti WhatsApp, serta dengan menyebarkan selebaran dan pengumuman di tempat ibadah. Selain itu, selalu memantau jumlah jamaah yang hadir dan mengatur ketersediaan tempat sesuai dengan kapasitas yang ada.¹⁴

¹²Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

¹³Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

¹⁴Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Andriani juga menyoroti peran penting dokumentasi dan laporan acara.

Setelah acara selesai, saya selalu mendokumentasikan segala kegiatan, termasuk kegiatan rutin, hari-hari besar, dan program Ramadhan. Dokumentasi ini melibatkan pengambilan foto atau video selama acara berlangsung, mencatat detail, dan menyimpan semua dokumen terkait.¹⁵

Setelah setiap acara, mereka secara terperinci mendokumentasikan kegiatan, termasuk kegiatan rutin, hari-hari besar, dan program Ramadhan melalui foto, video, dan catatan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi kenang-kenangan visual, tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi dan referensi untuk kemajuan.

Andriani juga menekankan, "laporan ini digunakan sebagai bentuk evaluasi serta referensi untuk kemajuan setiap kegiatan yang diadakan Majelis Raudhatul Mubarak." Pernyataan Andriani menyoroti pentingnya laporan sebagai alat evaluasi dan referensi bagi Majelis Raudhatul Mubarak. Dengan merinci informasi secara komprehensif, laporan memfasilitasi efektivitas komunikasi dengan publik, memberikan keberlanjutan melalui cerita sukses yang menginspirasi, dan secara keseluruhan meningkatkan citra organisasi. Dengan pendekatan ini, Majelis Raudhatul Mubarak dapat lebih mudah memperoleh dukungan dan kolaborasi, sambil secara proaktif memperkuat peran humas dalam membangun hubungan positif dengan masyarakat yang lebih luas.

¹⁵Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

4) Peran Sebagai Pembuat Citra Positif (*Good Image Maker*)

Dalam era digital dan informasi yang semakin berkembang, citra positif sebuah organisasi menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang kokoh dengan masyarakat. Begitu pula dengan Majelis Raudhatul Mubarak, sebuah lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat setempat. Pernyataan Andriani tentang peran humas sebagai pembuat citra positif menggambarkan kompleksitas tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh humas dalam konteks organisasi ini.

Harus bisa menciptakan citra positif tentang Majelis Raudhatul Mubarak. Kami bekerja untuk memberikan gambaran positif. Ini melibatkan koordinasi dengan semua pihak terkait, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung, guna memastikan bahwa kegiatan dan kontribusi positif majelis dipersepsikan secara baik.¹⁶

Pernyataan ini mencerminkan pandangan Andriani tentang peran utama humas dalam membentuk citra positif Majelis Raudhatul Mubarak. Andriani menekankan bahwa humas tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan gambaran positif yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan memberdayakan masyarakat setempat. Dalam melaksanakan pelayanan kehumasan, humas tidak hanya terbatas pada tugas administratif, melainkan terlibat aktif dalam menyampaikan pesan-pesan positif majelis. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa komunikasi dengan publik, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung, sesuai dengan visi dan nilai-nilai yang diinginkan oleh Majelis Raudhatul Mubarak.

¹⁶Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Kita harus ceritakan agama dengan cara yang menginspirasi dan memotivasi. Pesan keagamaan perlu disampaikan dengan keadilan, toleransi, dan semangat perdamaian. Contoh dan kisah yang relevan memperkuat pesan ini. Dibutuhkan kolaborasi dengan pimpinan agama, tokoh masyarakat, dan lembaga yang berbagi visi keagamaan dan kemanusiaan.¹⁷

Andriani menekankan peran vital humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menginspirasi. Ini memerlukan penggunaan bahasa yang memberikan motivasi untuk menyentuh hati dan pikiran masyarakat. Langkah-langkah konkret termasuk komunikasi yang menginspirasi dengan pemilihan kata-kata cermat untuk menciptakan dampak positif. Pentingnya keadilan, toleransi, dan perdamaian dalam komunikasi majelis menjadi fokus utama. Humas tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga memastikan nilai-nilai tersebut terwujud dalam setiap interaksi dan kegiatan majelis.

Andriani menyoroti keefektifan penggunaan contoh dan kisah-kisah relevan untuk memperkuat pesan keagamaan, menciptakan keterkaitan emosional dengan audiens, dan membantu mereka memahami dan meresapi nilai-nilai yang ingin disampaikan. Pelibatan pimpinan agama dan tokoh masyarakat adalah strategi yang diakui oleh Andriani. Kolaborasi ini dapat meningkatkan otoritas dan kepercayaan dalam menyampaikan pesan keagamaan. Sementara itu, kerja sama dengan lembaga atau organisasi yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan menunjukkan komitmen Majelis Raudhatul Mubarak dalam membangun jejaring positif untuk tujuan bersama.

¹⁷Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Kami ingin memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham peran Majelis Raudhatul Mubarak dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, kami aktif menggunakan media sosial, seperti WhatsApp, untuk berbagi informasi langsung dengan masyarakat. Foto, video, dan pamflet digunakan agar pesan kami lebih terasa dan mudah dipahami oleh semua.¹⁸

Andriani secara tegas menekankan peran humas sebagai pembuat citra positif, yang bertujuan untuk menginformasikan masyarakat tentang kegiatan sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh Majelis Raudhatul Mubarak. Dalam bahasa sehari-hari, Andriani menyatakan keinginan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham kontribusi dan peran majelis dalam memajukan kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan.

Pendekatan yang digunakan mencakup penggunaan media sosial, terutama WhatsApp, sebagai sarana langsung untuk mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, humas Majelis Raudhatul Mubarak memanfaatkan foto, video, dan pamflet untuk memperkaya pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Tujuannya tidak sekadar memberikan informasi, tetapi juga untuk membuat pesan tersebut lebih terasa dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Dengan pendekatan ini, humas memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan sosial dan keagamaan Majelis Raudhatul Mubarak tidak hanya terjadi di balik layar, tetapi benar-benar tersampaikan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, humas tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai kreator citra positif yang aktif membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya yang dilakukan oleh majelis.

¹⁸Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Kita harus bagikan kemajuan Majelis Raudhatul Mubarak dengan cara yang jelas dan menginspirasi. Lewat media sosial dan publikasi internal, kita ingin membangun citra positif, menumbuhkan kepercayaan masyarakat, dan mengajak mereka untuk terlibat serta mendukung majelis. Informasi yang akurat, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai kita adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat.¹⁹

Andriani dengan tegas menekankan peran humas sebagai pembuat citra positif, dengan fokus pada menyampaikan informasi tentang kemajuan Majelis Raudhatul Mubarak kepada masyarakat. Dalam bahasa sehari-hari, Andriani menyampaikan pentingnya berbagi perkembangan majelis secara jelas dan menginspirasi. Pendekatan yang diusung oleh humas mencakup pemanfaatan media sosial dan publikasi internal untuk mencapai anggota majelis dan masyarakat secara langsung. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta menginspirasi mereka untuk terlibat dan mendukung majelis.

Andriani menekankan bahwa informasi yang disampaikan harus akurat, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan Majelis Raudhatul Mubarak. Hal ini menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat. Dengan kata lain, humas tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai arsitek pesan yang membangun fondasi kuat untuk hubungan yang positif dengan masyarakat.

Kami ingin semua orang merasa dekat dan terlibat dengan Majelis Raudhatul Mubarak. Oleh karena itu, humas mengambil langkah-langkah nyata seperti membuat program sukarelawan, mengadakan diskusi dengan masyarakat, dan melibatkan pemuda serta anak-anak dalam kegiatan keagamaan. Kita juga membangun kemitraan dengan organisasi di komunitas

¹⁹Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

untuk proyek bersama, karena kita percaya bahwa bersama-sama kita dapat mencapai lebih banyak.²⁰

Dalam kutipan tersebut, Andriani dengan tegas menggambarkan tekad humas Majelis Raudhatul Mubarak untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam berbagai kegiatan dan proyek. Dengan membuat program sukarelawan, humas menciptakan peluang bagi anggota masyarakat untuk terlibat langsung dalam kegiatan majelis. Langkah ini mencerminkan keinginan untuk menciptakan ikatan yang kuat antara majelis dan masyarakat, di mana semua orang merasa memiliki peran dalam kemajuan dan keberhasilan Majelis Raudhatul Mubarak.

Diskusi dan lokakarya dengan masyarakat menunjukkan humas sebagai fasilitator dialog yang terbuka terhadap masukan dan ide. Hal ini menciptakan ruang untuk partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan dan mengembangkan kegiatan majelis. Keterlibatan pemuda dan anak-anak dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan mencerminkan perhatian khusus terhadap generasi muda. Ini tidak hanya membangun pondasi keagamaan, tetapi juga merawat dan mendukung perkembangan mereka sebagai bagian integral dari komunitas.

Andriani juga menyoroti pentingnya membangun kemitraan dengan organisasi atau lembaga di komunitas. Langkah ini menekankan kolaborasi sebagai kunci untuk mencapai lebih banyak hasil positif dalam proyek bersama. Keseluruhan, pendekatan ini menandai peran humas sebagai perancang strategi partisipatif dan inklusif untuk menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat.

²⁰Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Kita perlu jaga dan tingkatkan layanan kita kepada jamaah Majelis Raudhatul Mubarak, tidak hanya saat kegiatan rutin, tapi juga di luar kegiatan. Ini agar kita bisa kuatkan hubungan baik antara humas dan para jamaah, menjalin silaturahmi yang erat. Kita ingin setiap interaksi memberikan pengalaman positif dan memperkuat keterlibatan jamaah dalam setiap aspek kehidupan majelis.²¹

Andriani menegaskan bahwa menjaga dan meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah Majelis Raudhatul Mubarak bukan hanya sekadar tanggung jawab rutin, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membentuk citra positif. Dalam bahasa sehari-hari, Andriani menggambarkan inisiatif ini sebagai cara untuk membuat setiap pengalaman dengan majelis menjadi lebih dari sekadar kegiatan formal. Upaya menjaga kualitas layanan di luar kegiatan rutin mencerminkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan dan harapan jamaah. Humas berperan sebagai arsitek pengalaman, menjadikan setiap interaksi sebagai peluang untuk memperkuat ikatan emosional dan memberikan dampak positif.

Dengan demikian, humas tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga menciptakan momen-momen berharga yang dapat membentuk persepsi positif terhadap majelis. Langkah-langkah konkret, seperti membuat program sukarelawan, melibatkan pemuda dan anak-anak dalam kegiatan, dan membuka diri untuk diskusi dengan masyarakat, semuanya merujuk pada usaha konkret untuk menciptakan hubungan yang erat dan positif. Dengan cara ini, humas tidak hanya berkomunikasi secara satu arah, tetapi juga membangun dialog dan partisipasi aktif jamaah dalam setiap aspek kehidupan majelis.

²¹Wawancara dengan Humas Majelis Raudhatul Mubarak, Andriani, pada 24 Mei 2023.

Kaitannya dengan citra positif terletak pada fakta bahwa upaya ini memperlihatkan bahwa Majelis Raudhatul Mubarak tidak hanya fokus pada penyelenggaraan kegiatan formal, tetapi juga memiliki komitmen yang nyata untuk memastikan bahwa setiap jamaah merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka dalam majelis. Inilah yang menciptakan cerita positif dan pengalaman memuaskan, yang pada gilirannya membangun reputasi baik di mata masyarakat. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan kualitas layanan bukan hanya sebagai tugas teknis, melainkan sebagai strategi integral untuk membentuk citra positif dan kuat di kalangan jamaah dan masyarakat umum.

Dalam realitas kehidupan masyarakat, keberadaan lembaga keagamaan seperti Majelis Raudhatul Mubarak menjadi bagian integral dalam membangun kesejahteraan rohaniyah dan moralitas. Peran humas tidak hanya terbatas pada penyebaran informasi, tetapi juga melibatkan upaya untuk memahami dan mengelola faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi keberlangsungan majelis di masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.

Maka, dalam bab ini, karena peneliti ingin mengeksplorasi peran humas dalam sosialisasi kegiatan dakwah hingga pandangan komprehensif tentang dinamika internal dan eksternal yang dapat membentuk langkah-langkah humas dalam mendukung keberlangsungan Majelis Raudhatul Mubarak dianggap penting peneliti juga mengupas lebih dalam mengenai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan Majelis Raudhatul Mubarak sebagai berikut:

b. Faktor pendukung dan Penghambat Majelis Raudhatul Mubarak

1) Faktor Pendukung Majelis Raudhatul Mubarak:

- a) Bakat persuasif Ustaz Saprudin: bakat persuasif Ustaz Saprudin, yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan di pesantren, menciptakan koneksi emosional dengan masyarakat. Pesannya untuk mengartikulasikan ajaran agama dengan penuh semangat mendorong partisipasi aktif dari jamaah.
- b) Dukungan tokoh-tokoh masyarakat: tokoh-tokoh masyarakat yang mendukung majelis memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada kegiatan tersebut. Keberadaan mereka memberikan contoh yang kuat dan memberikan dorongan moral kepada anggota majelis.
- c) Dukungan masyarakat sekitar: Dukungan luas dari masyarakat sekitar mencerminkan adanya kebutuhan dan apresiasi terhadap keberadaan majelis. Semangat bersama untuk meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di desa menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan majelis.
- d) Keberhasilan komunikasi: komunikasi yang efektif, terutama melalui partisipasi tokoh masyarakat, memberikan pemahaman yang mendalam kepada

masyarakat tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan majelis. Hal ini membangun kepercayaan dan komitmen.

- e) Komitmen untuk mensyiarkan ilmu agama: komitmen bersama untuk menyebarkan ilmu agama menciptakan semangat kolektif dan tujuan yang jelas. Hal ini membuat kegiatan majelis lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat, memotivasi partisipasi aktif.

2) Faktor Penghambat Majelis Raudhatul Mubarak:

- a) Kurangnya jamaah yang hadir: kesibukan masyarakat dalam pekerjaan dan masalah keluarga menjadi penghambat utama. Disiplin dan keterlibatan yang rendah dapat mengurangi dampak positif dari kegiatan majelis.
- b) Kurangnya kharisma Ustaz Saprudin: perlu meningkatkan ekspresi dan interaktifitas dalam ceramah. Selain mendatangkan bantuan ustaz lain, memberikan dukungan kepada Ustaz Saprudin juga penting. Tujuannya agar Majelis bisa lebih memikat dan memengaruhi masyarakat.
- c) Kurangnya pengelolaan media sosial: keterbatasan dalam penggunaan media sosial, terutama Facebook, menghambat kemampuan majelis untuk terhubung dengan audiens yang lebih luas.

- d) Keterbatasan platform komunikasi: terbatasnya penggunaan platform komunikasi hanya pada WhatsApp menciptakan ketidakmerataan penyebaran informasi.
- e) Ketidakpastian keaktifan jamaah: tantangan muncul dari ketidakpastian keaktifan jamaah, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Pemeliharaan keaktifan menjadi kunci untuk keberlanjutan kegiatan majelis.
- f.) Keterbatasan pengumuman: pengumuman yang terbatas setelah pengajian dan melalui selebaran kertas ke rumah jamaah tidak mencapai seluruh komunitas yang lebih luas. Keterbatasan ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pengetahuan dan partisipasi.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis hasil penelitian terhadap rumusan masalah yang dibahas dalam bab I, peneliti mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan kajian teori dan penelitian sebelumnya untuk membahas peranan humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah sebagai *communicator, relationship, backup management, dan good image maker* dan solusi hambatan dari pelaksanaan peran humas menyosialisasikan kegiatan dakwah. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta konteks yang lebih luas terkait peran humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah kepada masyarakat Desa Sungai Durait Hulu.

a. Peran humas di Majelis Raudhatul Mubarak

1) Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak Sebagai *Communicator* (Komunikator)

Seorang praktisi humas harus memiliki keterampilan komunikasi yang unggul, karena inti dari peran humas adalah menjalankan fungsi komunikasi.²² Sebagian pakar memasukkan organisasi atau lembaga dakwah sebagai salah satu unsur penting dalam dakwah.²³ Humas dalam organisasi dakwah bukan sekadar juru bicara, melainkan memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan dakwah. Komunikasi humas bukan hanya sekadar penyampaian informasi, opini, atau pengetahuan, tetapi juga melibatkan interaksi timbal balik, memperkuat peran sebagai komunikator dan komunikan.²⁴

Keterampilan komunikasi dari seorang praktisi humas menjadi kunci mendukung dakwah dan membangun hubungan dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu dalam sosialisasi kegiatan, Irvan Rahmansyah (2020) turut menyampaikan bahwa menyosialisasikan program kepada masyarakat diperlukan humas sebagai fasilitator dalam penyampaiannya. Sosialisasi yang disampaikan dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi tulisan, lisan hingga media. Upaya ini pun dilakukan oleh Andriani, selaku humas Majelis Raudhatul Mubarak.

²² Irvan Rahmansyah, "Peran Humas Pemerintah Kota Dumai Dalam Mensosialisasikan Program Lapor (layanan Aspirasi Online Rakyat)" (PhD Thesis, Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., 2020), 1.

²³ Abdullah Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah* (Depok: Rajawali Press, 2019), 192.

²⁴ Rahmansyah, "Peran Humas Pemerintah Kota Dumai Dalam Mensosialisasikan Program Lapor (layanan Aspirasi Online Rakyat)," 1.

a) Pengumuman langsung sebagai komunikasi aktif

Sebagai humas, pentingnya komunikasi aktif, yang melibatkan interaksi dua arah dan keterlibatan langsung.²⁵ Dalam memberikan informasi, humas tidak terlepas dari penyiapan bahan-bahan informasi yang ingin disampaikan.²⁶ Langkah-langkah seperti mengumumkan setiap kegiatan langsung kepada jamaah, ini mencakup pengumuman acara ibadah, ceramah, pertemuan keagamaan, atau kegiatan lainnya yang terkait dengan aspek keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Majelis Raudhatul Mubarak mengambil langkah-langkah proaktif dengan mengumumkan setiap kegiatan langsung kepada jamaah. Langkah ini mencerminkan komitmen untuk menyampaikan informasi secara langsung dan efektif kepada audiens.

b) Pemanfaatan media digital

Media humas sebagai alat bantu atau saluran komunikasi akan mudah diterima oleh masyarakat yang tersebar di berbagai jangkauan.²⁷ Dalam era global yang ditandai dengan perkembangan teknologi komunikasi seperti saat ini mengharuskan dakwah Islam memanfaatkan media yang relevan dan sedang digandrungi oleh masyarakat.²⁸

²⁵ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, 42.

²⁶ Danisa Maharani Saleh, "Peran Humas dalam Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat di Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Yogyakarta" *Peran Humas dalam Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat di Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Yogyakarta* (2018): 62..

²⁷ Saleh dan Sutirman, 64.

²⁸ Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*, 165.

Penciptaan grup WhatsApp oleh humas majelis sebagai saluran komunikasi digital mencerminkan adaptasi terhadap zaman untuk memastikan keterlibatan yang lebih efisien dari jamaah. Andriani menjelaskan bahwa grup ini berfungsi sebagai saluran komunikasi digital yang aktif, memungkinkan penyampaian informasi terkini, rencana kegiatan, kutipan keagamaan, dan pengumuman penting lainnya dengan cepat. Ini menegaskan kesadaran humas terhadap pentingnya keterlibatan langsung dengan audiens dan menyadari pentingnya pesan dakwah dapat diakses oleh jamaah dalam era informasi yang cepat dan dinamis.

c) Pentingnya diversitas audiens

Humas sebaiknya dapat memanfaatkan media komunikasi yang variatif sehingga masyarakat yang mengetahui informasi dapat menyeluruh.²⁹ Andriani mencatat bahwa tidak semua anggota jamaah terbiasa menggunakan media digital. Pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan beragam audiens. Secara umum masyarakat yang tinggal di pedesaan yang secara literal tidak memiliki tradisi baca, atau tidak bisa baca-tulis, maka pesan dakwah disampaikan menggunakan sistem komunikasi tradisional.³⁰ Dengan menyadari ini, penggunaan surat selebaran langsung ke rumah-rumah jamaah menjadi langkah untuk memastikan bahwa pesan dakwah diakses oleh mereka yang tidak terbiasa ke media digital. Dalam upaya menciptakan konektivitas personal, Andriani turun langsung ke lapangan untuk mendistribusikan brosur selebaran ke setiap rumah jamaah.

²⁹ Saleh dan Sutirman, "Peran Humas Dalam Meberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Dinas Komunikasi Informasi Dan Persandian Kota Yogyakarta," 64.

³⁰ Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*, 148.

Ini mencerminkan tekad untuk tidak meninggalkan seorang pun dari audiens, termasuk yang tidak terjangkau oleh media digital. Baik brosur dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efektif, disebutkan efektif dan efisien karena buletin dapat dibuat dalam bentuk dan format yang paling sederhana.³¹ Andriani tidak hanya mengirimkan surat selebaran secara langsung, tetapi juga memperhatikan desain yang sederhana. Hal ini menunjukkan kepekaan terhadap kemudahan pemahaman, memastikan bahwa pesan dakwah dapat meresapi setiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sebagaimana Ruslan (2013) yang mendukung pendekatan holistik dalam komunikasi, di mana humas tidak hanya terfokus pada satu metode komunikasi. Hal ini tercermin dalam praktik Humas Majelis Raudhatul Mubarak. Pendekatan ini mencakup berbagai cara seperti pengumuman langsung, media digital, dan pengiriman surat selebaran. Dari variasi metode pengumuman, Andriani menjelaskan bahwa langkah pertama mereka adalah mengumumkan setiap kegiatan majelis secara langsung setelah acara berlangsung. Pendekatan ini mencerminkan keinginan di mana audiens dapat langsung terlibat dan meresapi informasi dengan lebih mendalam. Selain pengumuman langsung, Humas Majelis Raudhatul Mubarak juga mengelola grup WhatsApp khusus untuk jamaah. Pengiriman surat selebaran langsung ke rumah-rumah jamaah menunjukkan kepedulian Humas Majelis Raudhatul Mubarak terhadap keberagaman audiens.

³¹ Abdullah, 154.

2) Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak Sebagai Pembina Hubungan Kerjasama (*Relationship*)

Peran humas sebagai pembina hubungan sangatlah penting demi menjaga eksistensi organisasi.³² Menyoroti pentingnya menjaga hubungan dengan berbagai pihak, dalam perannya sebagai pembina hubungan, Andriani mengadopsi pendekatan holistik. Menyosialisasikan kegiatan dakwah sebagai bagian integral dari hubungan dengan masyarakat dan donatur membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi Majelis Raudhatul Mubarak dalam konteks keagamaan.

a) Interaksi langsung dengan masyarakat

Ruslan (2013) menekankan pentingnya interaksi langsung dalam membangun hubungan yang baik. Andriani dengan aktif berkunjung langsung ke rumah warga setiap sore Jumat dan Minggu telah menerapkan konsep ini. Interaksi langsung menciptakan kesempatan untuk memahami lebih dalam kebutuhan dan harapan masyarakat. Dakwah fardiyah sebagai salah satu bentuk dakwah non-mimbar dan mengandalkan tatap muka (*face to face*).³³ Dengan berkunjung langsung ke rumah warga, Andriani membagikan informasi tentang kegiatan dakwah Majelis, mengajak masyarakat, dan memberikan pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan yang dianut.

³² Saleh dan Sutirman, "Peran Humas Dalam Meberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Dinas Komunikasi Informasi Dan Persandian Kota Yogyakarta," 64.

³³ Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*, 185.

b) Keterlibatan aktif dengan donatur

Mengingat suatu instansi tidak bisa berdiri tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung dan yang dapat bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan.³⁴ Pendekatan Andriani dalam melibatkan donatur melalui surat ucapan terima kasih, pertemuan pribadi, laporan penggunaan dana, dan keterlibatan dalam kegiatan Majelis mencerminkan konsep ini. Konsep-konsep ini memperkuat fondasi hubungan yang saling menguntungkan, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kesadaran akan peran krusial donatur dalam kelangsungan dan kesuksesan kegiatan dakwah. Hubungan kerjasama menyoroti bahwa pertemuan pribadi adalah alat komunikasi yang efektif.³⁵

Dalam pertemuan ini, Andriani tidak hanya menyampaikan informasi tentang kegiatan dakwah, tetapi juga berbagi tentang dampak positif yang dicapai berkat dukungan finansial donatur. Penting untuk diakui bahwa pertemuan bukan hanya sekadar medium untuk mentransfer informasi formal, melainkan juga menjadi wadah untuk membangun keterhubungan emosional.³⁶ Hal ini meningkatkan rasa keterlibatan donatur dalam kegiatan Majelis. Melalui penekanan pada kontribusi donatur, Andriani berhasil meningkatkan rasa keterlibatan mereka dalam kegiatan Majelis. Pertemuan pribadi dengan donatur digunakan sebagai kesempatan untuk menyosialisasikan kegiatan dakwah Majelis.

³⁴ Saleh dan Sutirman, "Peran Humas Dalam Meberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Dinas Komunikasi Informasi Dan Persandian Kota Yogyakarta," 65.

³⁵ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, 68.

³⁶ Bamai Uma, "Peran Emosi dalam Proses Komunikasi Manusia," *Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area - Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Terbaik di Sumatera Utara* (blog), 2 Agustus 2023, <https://bamai.uma.ac.id/2023/08/02/psikologi-komunikasi-peran-emosi-dalam-proses-komunikasi-manusia/>.

c) Transparansi dan kepercayaan

Ruslan (2013) menekankan pentingnya transparansi untuk membangun kepercayaan. Andriani menggarisbawahi pentingnya laporan penggunaan dana yang transparan sebagai landasan kepercayaan dengan donatur. Hal ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa transparansi adalah kunci untuk menjaga hubungan yang kuat; melalui membangun kepercayaan. Konsep ini sejalan dengan praktik transparansi yang diterapkan oleh Andriani. Melalui laporan penggunaan dana, humas menciptakan saluran komunikasi terbuka dengan donatur. Hal ini membantu membangun pemahaman bersama dan mengurangi ketidakpastian, faktor yang menguatkan hubungan. Transparansi menciptakan dasar yang kokoh untuk menjalin hubungan positif dengan donatur, yang pada gilirannya, memberikan dampak positif pada keberlanjutan kegiatan dakwah.

d) Penghargaan terhadap kontribusi

Sebagai strategi pemeliharaan hubungan, dengan menggunakan surat ucapan terima kasih, Andriani memberikan pengakuan konkret terhadap peran penting donatur dalam mendukung kegiatan Majelis. Ini menciptakan rasa dihargai dan diakui, elemen kunci dalam mempertahankan hubungan positif. Pentingnya melibatkan mitra dalam kegiatan dan acara sebagai bentuk penghormatan.³⁷ Dengan melibatkan dalam kegiatan dan acara, Andriani memastikan bahwa donatur tidak hanya dianggap sebagai penyokong finansial tetapi juga sebagai bagian integral dari komunitas Majelis untuk mempererat ikatan hubungan.

³⁷ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, 71.

e) Pembentukan atmosfer positif dan ikatan yang erat

Dengan menyoroti peran humas sebagai pembentuk atmosfer positif dan ikatan yang erat dalam hubungan.³⁸ Andriani, selain sebagai penyampai informasi, juga berperan sebagai pemersatu dalam pengalaman keagamaan, seperti dalam penyelenggaraan pengajian setiap hari Minggu. Pengalaman keagamaan yang menyentuh dan relevan menciptakan kesempatan untuk memperkuat keterlibatan dan meningkatkan kehadiran jamaah, mengonfirmasi peran humas sebagai pemersatu dalam konteks ini. Dalam hal ini, Andriani menggunakan pengajian yang diselenggarakan setiap hari Minggu sebagai sarana untuk membentuk atmosfer yang positif.

Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara jamaah, membangun rasa kebersamaan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Dalam pengelolaan pengajian, Andriani berperan aktif dalam menyelenggarakan kegiatan, menciptakan suasana santai, dan memfasilitasi dialog terbuka. Hal ini menciptakan komunikasi positif yang memperkuat hubungan dengan jamaah dan masyarakat. Andriani tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi formal, tetapi juga sebagai orang bertanggung jawab yang memainkan peran kunci dalam membina hubungan yang positif dan berkelanjutan. Pendekatannya yang holistik, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, mencerminkan kesadaran yang mendalam terhadap peran humas dalam menciptakan ikatan yang erat dengan masyarakat, donatur, dan jamaah.

³⁸ Ruslan, 71.

3) Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak Sebagai Pendukung Fungsi Manajemen (*Back up Management*)

Berdasarkan penelitian terdahulu M. Nur Ibrahim dan Rofi Budianti PN (2017), diuraikan agar kegiatan berjalan dengan lancar perlu sebuah manajemen untuk mengatur setiap kegiatan dakwah, maka dalam sosialisasi diperlukan 4 fungsi manajemen. Hal itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang berbasis nilai Islam.³⁹ Pengembangan majelis tampaknya lebih dititikberatkan pada pembangunan fisik, sementara pemanfaatannya sering luput dari perhatian. Perlunya manajemen tempat sentral aktivitas Muslim.⁴⁰ Dalam konteks ini, Andriani memmanifestasikan konsep ini dengan perencanaan acara, dukungan teknis, promosi, dan evaluasi kegiatan dakwah:

a) Peran penyeimbang dalam perencanaan acara

Kegiatan perencanaan dakwah kunci awal dalam melaksanakan proses dakwah agar memudahkan dai berdakwah.⁴¹ Oleh karena itu, dakwah harus direncanakan sehingga memudahkan proses kegiatan dakwah selanjutnya. Sebagai penyeimbang, Andriani mengelola perencanaan acara, termasuk penjadwalan, teknis acara, dan koordinasi dengan penceramah. Penjadwalan membantu mengidentifikasi momen untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah, mempertimbangkan ketersediaan penceramah dan partisipasi masyarakat.⁴²

³⁹ Nur Ibrahim, "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah dalam Sosialisasi Bmtal-muawannah IAIN Bengkulu di Dusun Sumber Rejo Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 88.

⁴⁰ Abdullah, *Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah*, 204.

⁴¹ Abdullah, 289.

⁴² Abdullah, 289.

Sebagai humas, Andriani memastikan bahwa aspek teknis acara, seperti pengaturan tempat, peralatan presentasi, dan logistik lainnya, telah diatur dengan baik yang diperlukan untuk mendukung penyampaian pesan dakwah secara optimal. Peran Andriani sebagai penyeimbang terlihat dalam koordinasinya dengan penceramah. Humas berusaha memastikan bahwa penceramah memiliki pemahaman yang jelas tentang topik yang dibahas.

b) Dukungan fungsi teknis untuk kelancaran kegiatan

Dalam konteks kegiatan dakwah, Andriani yang berperan sebagai *back up management* juga memastikan kelancaran teknis acara. Ini mencakup pengaturan pencahayaan, *soundsystem*, dan peralatan lainnya yang diperlukan. Sebagai humas juga, Andriani mengelola aspek teknis acara dengan cermat, termasuk pengaturan tempat dan peralatan presentasi, untuk memastikan kelancaran penyelenggaraan kegiatan dakwah. Dengan keterlibatan Andriani, humas mendukung kegiatan dakwah agar berjalan tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu komunikasi dan pengalaman peserta. Dukungannya dalam mengatur aspek teknis menciptakan lingkungan yang mendukung fokus utama, yaitu penyampaian pesan dakwah. Andriani secara proaktif mencegah kemungkinan hambatan teknis. Pengelolaan yang cermat membantu menghindari gangguan teknis yang dapat mengurangi kualitas dan dampak dari kegiatan dakwah.

c) Promosi dan keterlibatan masyarakat

Sebagai *back up* manajemen, peran Humas, seperti Andriani, terfokus pada memberikan dukungan dan memperkuat berbagai aspek manajemen kegiatan dakwah. Ini termasuk dalam hal promosi dan kesadaran masyarakat, di mana

Andriani bertugas untuk memastikan promosi melalui media sosial, selebaran, dan pengumuman di tempat ibadah. Dengan memanfaatkan media sosial, seperti WhatsApp, Andriani mencapai audiens yang lebih luas, memberikan dukungan dalam mencapai tujuan komunikasi. Penggunaan metode promosi tradisional, seperti distribusi selebaran dan pengumuman di tempat ibadah, juga menjadi bagian dari strategi Humas untuk menjangkau semua lapisan masyarakat. Peran ini sebagai *back up* manajemen terlihat dari pendekatan yang komprehensif, memastikan bahwa strategi promosi mencakup berbagai metode untuk melibatkan berbagai kelompok dalam komunitas.⁴³

Selain promosi, responsif terhadap umpan balik masyarakat menjadi elemen penting. Humas tidak hanya terlibat dalam penyampaian pesan, tetapi juga merespons dan menyesuaikan berdasarkan tanggapan masyarakat. Ini memberikan dukungan kepada manajemen dalam mengidentifikasi dan menangani tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan dakwah. Secara keseluruhan, peran Humas sebagai *back up* manajemen menunjukkan perannya dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dakwah melalui upaya promosi yang terencana dan responsif.

d) Dokumentasi dan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan

Konsep *backup management* terlihat dalam upaya Andriani untuk mendokumentasikan setiap kegiatan dakwah. Andriani secara cermat mendokumentasikan setiap kegiatan dakwah, menggunakan foto, video, dan catatan. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai kenang-kenangan visual

⁴³ “Tugas Humas dan Perannya dalam Manajemen Perusahaan,” Kumparan, 8 September 2022, <https://kumparan.com/berita-bisnis/tugas-humas-dan-perannya-dalam-manajemen-perusahaan-1yonbLzjdLC>.

tetapi juga sebagai catatan konkret tentang pelaksanaan setiap acara. Andriani menghasilkan laporan evaluasi setelah setiap kegiatan dakwah yang mencakup analisis tentang sejauh mana tujuan kegiatan tercapai dan partisipasi masyarakat.

Melalui peran Andriani sebagai humas konsep *backup management*, Majelis Raudhatul Mubarak memaksimalkan sosialisasi kegiatan dakwah terutama pada aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan:

- (1) Peran dalam perencanaan: Sebagai penyeimbang manajemen, Andriani berperan aktif dalam perencanaan acara dengan cermat. Ini mencakup penjadwalan, teknis acara, dan koordinasi dengan penceramah. Agar proses dakwah memperoleh hasil maksimal, maka perencanaan merupakan sebuah keharusan.
- (2) Peran dalam pengorganisasian: menekankan pada pekerjaan dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.⁴⁴ Andriani memastikan pengaturan tempat, peralatan presentasi, dan logistik lainnya diatur dengan baik, menciptakan lingkungan yang mendukung penyampaian pesan dakwah secara optimal.
- (3) Peran dalam penggerakan: Humas, melalui konsep *back up management*, berfokus pada promosi dan keterlibatan masyarakat. Dalam melaksanakan pergerakan dakwah, ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu salah satunya

⁴⁴Suriati dan Samsinar S., *Ilmu Dakwah*: 285.

penyelenggaraan komunikasi.⁴⁵ Melalui media sosial, selebaran, dan pengumuman di tempat ibadah, Andriani mencapai audiens yang lebih luas, memberikan dukungan dalam mencapai tujuan komunikasi, dan memastikan partisipasi masyarakat.

(4) Peran dalam Pengawasan: Andriani mendokumentasikan dengan cermat menggunakan foto, video, dan catatan, sementara laporan evaluasi mencakup analisis tentang kegiatan dakwah. Evaluasi dakwah merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam sebuah program.⁴⁶

Melalui pendekatan ini, Andriani sebagai penyeimbang manajemen yang mendukung setiap tahap dari perencanaan hingga pengawasan kegiatan dakwah. Keaktifannya dalam setiap tahap dari perencanaan hingga pengawasan untuk kelangsungan program dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Raudhatul Mubarak. Pendekatan holistik ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh M. Nur Ibrahim dan Rofi Budianti PN pada tahun 2017, yang menguraikan dasar yang kuat keberlanjutan program dakwah.

⁴⁵Suriati dan Samsinar S., *Ilmu Dakwah*: 287.

⁴⁶Suriati dan Samsinar S., *Ilmu Dakwah*: 292.

4) Peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak Sebagai Pembuat Citra Positif (*Good Image Maker*)

Membangun dan menciptakan citra positif suatu organisasi merupakan tujuan akhir dari aktivitas humas.⁴⁷ Peran sebagai pembuat citra positif (*good image maker*) dalam konteks Majelis Raudhatul Mubarak sesuai dengan menggunakan teori Ruslan tentang manajemen humas. Menurut Ruslan (2013), humas memiliki peran penting dalam menciptakan citra positif suatu organisasi melalui berbagai strategi komunikasi. Dari penelitian terdahulu oleh Danisa (2018), menekankan bahwa citra positif dibentuk melalui kegiatan komunikasi kedua belah pihak. Berikut adalah pembahasan peran Andriani sebagai humas dalam menjalankan fungsi pembuat citra positif:

a) Koordinasi efektif

Dalam pernyataannya, Andriani menyoroti pentingnya koordinasi dengan semua pihak terkait, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung. Ruslan (2013) menekankan bahwa koordinasi yang efektif dalam komunikasi dapat membentuk citra positif. Andriani, sebagai pembuat citra positif, berupaya memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan interaksi langsung.⁴⁸ Koordinasi yang efektif tidak hanya membantu mengatur jalannya kegiatan dakwah, tetapi juga membangun hubungan yang solid dengan pihak terkait, termasuk penceramah, pemateri, dan masyarakat.

⁴⁷Danisa Maharani Saleh, *Peran Humas dalam Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat di Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Yogyakarta*: 68.

⁴⁸ Saleh dan Sutirman, "Peran Humas Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Di Dinas Komunikasi Informasi Dan Persandian Kota Yogyakarta," 68.

b) Pemilihan bahasa yang menginspirasi

Andriani menekankan kebutuhan untuk menyampaikan pesan keagamaan dengan bahasa yang menginspirasi. Pemilihan kata-kata memberikan dampak positif pada citra organisasi. Dalam konteks ini, pemilihan kata-kata yang memancarkan nilai-nilai perdamaian menjadi fokus utama. Komunikasi yang membangun dan positif dapat membentuk citra yang baik.⁴⁹ Sebagai humas, Andriani tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang pesan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan tujuan positif dari Majelis Raudhatul Mubarak. Dengan demikian, upaya Andriani dalam memilih bahasa yang menginspirasi dalam menyosialisasikan dakwah berperan penting dalam membentuk citra positif Majelis Raudhatul Mubarak di mata masyarakat.

c) Penggunaan contoh dan kisah relevan

Andriani menyoroti penggunaan contoh dan kisah-kisah relevan untuk memperkuat pesan keagamaan. Penggunaan narasi yang kuat dapat menciptakan keterkaitan emosional dengan audiens dan membantu mereka memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan.⁵⁰ Humas perlu menggambarkan cerita positif yang mencerminkan kontribusi Majelis Raudhatul Mubarak dalam masyarakat. Andriani, sebagai humas, berupaya menggunakan contoh dan kisah-kisah untuk memperkuat pesan dan menciptakan keterhubungan emosional dengan masyarakat.

⁴⁹“Public Relation adalah Komunikasi untuk Membangun Citra Perusahaan, Kenali Jenisnya,” diakses 1 Desember 2023, <https://www.merdeka.com/jabar/public-relation-adalah-komunikasi-untuk-membangun-citra-perusahaan-kenali-jenisnya-kln.html>. <https://www.merdeka.com/jabar/public-relation-adalah-komunikasi-untuk-membangun-citra-perusahaan-kenali-jenisnya-kln.html> (26 November 2023).

⁵⁰ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, 82.

d) Kolaborasi dengan pimpinan agama dan tokoh masyarakat

Andriani menekankan kolaborasi dengan pimpinan agama, tokoh masyarakat, dan lembaga lain yang sejalan dengan visi keagamaan. Kolaborasi dengan pihak-pihak otoritatif dapat meningkatkan otoritas dan kepercayaan dalam menyampaikan pesan organisasi.⁵¹ Melalui kerja sama dengan pimpinan agama, humas memastikan bahwa pesan keagamaan yang disampaikan melibatkan otoritas keagamaan yang dihormati oleh masyarakat. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat juga memberikan dimensi yang lebih luas dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah. Dengan membangun hubungan positif, humas dapat mengakses jejaring dan sumber daya masyarakat yang lebih besar, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan dakwah, dan menyebarkan pesan.

e) Pemanfaatan Media Sosial dan Publikasi Internal

Andriani menunjukkan penggunaan media sosial, seperti WhatsApp, dan publikasi internal sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini menciptakan keterlibatan yang lebih mendalam dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah. Publikasi internal juga menjadi sarana penting untuk mengkomunikasikan kegiatan dakwah secara menyeluruh kepada anggota majelis. Dengan menyajikan cerita, foto, dan video, humas berperan sebagai perancang naratif yang membangun persepsi masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan kontribusi majelis. Dengan demikian, Andriani, memainkan peran kunci dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah dan membentuk citra positif majelis.

⁵¹ Ruslan, 82.

f) Transparansi dan Akurasi Informasi

Andriani menekankan pentingnya transparansi dan akurasi dalam menyampaikan informasi. Informasi yang akurat dan transparan adalah kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat.⁵² Humas harus memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan Majelis Raudhatul Mubarak. Dengan menonjolkan transparansi, Andriani memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan kepada masyarakat melalui media sosial, publikasi internal, atau saluran komunikasi lainnya sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan keagamaan majelis. Hal ini menciptakan keterbukaan terhadap kegiatan dakwah, memungkinkan masyarakat untuk memahami dengan baik tujuan, manfaat, dan dampak positif yang dihasilkan oleh Majelis Raudhatul Mubarak.

Akurasi informasi juga menjadi fokus utama, karena humas perlu memastikan bahwa setiap detail kegiatan dakwah disampaikan secara tepat dan sesuai dengan realitas.⁵³ Dengan cara ini, humas, melalui Andriani juga membangun kepercayaan dengan memberikan informasi yang dapat diverifikasi. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Andriani sebagai humas berupaya menciptakan citra positif untuk Majelis Raudhatul Mubarak. Upaya ini mencerminkan kemampuan humas dalam menjadi perancang pesan yang membangun hubungan positif dengan masyarakat.

⁵² Azhary Syaiful dan Kriyantono Rachmat, "Pemahaman petugas humas badan publik terhadap transparansi dan akurasi informasi dalam penerapan humas online," *Jurnal Pekommas* 3, no. 2 (2018): 213.

⁵³ Syaiful dan Rachmat, 217.

Bedasarkan pembahasan di atas, ditemukan juga garis besar proses kegiatan humas sebagai serangkaian langkah yang penting dalam menjalankan tugas humas dalam Majelis Raudhatul Mubarak. Proses ini merupakan aktivitas yang berkelanjutan dan terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) Tahap penemuan fakta (*fact finding*): Pada tahap ini, Andriani sebagai Humas Majelis Raudhatul Mubarak melakukan pengumpulan informasi terkait kegiatan dakwah dan komunikasi dengan masyarakat.
- 2) Tahap perencanaan (*planning*): Dalam tahap perencanaan, Andriani membangun strategi komunikasi yang holistik untuk mencapai tujuan dakwah dan menjaga citra positif. Langkah-langkah termasuk pengumuman, pemanfaatan media digital, dan diversifikasi saluran komunikasi untuk mencakup audiens yang beragam. Perencanaan juga mencakup kolaborasi dengan pimpinan agama dan tokoh masyarakat untuk memperkuat otoritas pesan dakwah.
- 3) Tahap pengkomunikasian (*communicating*): Di tahap ini, Andriani bertindak sebagai *communicator*. Pengumuman langsung kepada jamaah, pemanfaatan grup WhatsApp, dan distribusi surat selebaran langsung ke rumah-rumah jamaah merupakan implementasi dari peran komunikator. Penggunaan media digital, termasuk grup WhatsApp, mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

- 4) Tahap pengevaluasian (*evaluating*): tahap ini melibatkan upaya Andriani dalam memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan dakwah. Evaluasi dilakukan melalui dokumentasi yang cermat, termasuk foto, video, dan catatan, serta laporan evaluasi yang mencakup analisis dampak pesan dakwah. Transparansi dan akurasi informasi menjadi fokus untuk membangun kepercayaan masyarakat. Evaluasi membantu humas dalam memahami sejauh mana tujuan tercapai, partisipasi masyarakat, dan dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan dakwah.

Setiap tahap ini mencerminkan peran Humas Majelis Raudhatul Mubarak sebagai penyeimbang manajemen, pembina hubungan, pendukung fungsi manajemen, dan pembuat citra positif. Peran humas dalam suatu organisasi, seperti Majelis Raudhatul Mubarak dalam konteks ini, sangat penting dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah. Dalam setiap tahap peran tersebut, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kinerja Humas. Dengan menyadari faktor-faktor yang akan dibahas pada sub bagian berikutnya, Humas Majelis Raudhatul Mubarak dapat mengoptimalkan perannya dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah secara efektif, meminimalkan hambatan, dan memanfaatkan dukungan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Humas Majelis Raudhatul Mubarak dalam Menyosialisasikan Kegiatan Dakwah

Majelis Raudhatul Mubarak di Desa Sungai Durait Hulu memiliki fondasi yang kuat berkat faktor pendukung yang signifikan. Bakat persuasif Ustaz Saprudin, dengan pengalaman dan pendidikan pesantrennya, memberikan dampak positif dengan menciptakan koneksi emosional yang mendalam dengan masyarakat. Dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, baik secara simbolis maupun nyata, memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada kegiatan dakwah yang dilakukan. Dukungan luas dari masyarakat sekitar mencerminkan apresiasi terhadap peran majelis dalam meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di lingkungan tersebut. Keberhasilan komunikasi, terutama melalui partisipasi aktif tokoh masyarakat, dengan membangun pemahaman dan komitmen.

Namun, di tengah kesuksesan tersebut, terdapat sejumlah faktor penghambat yang perlu diatasi. Kurangnya partisipasi jamaah dalam kegiatan majelis, mungkin disebabkan oleh kesibukan masyarakat dan disiplin waktu yang rendah, menjadi hambatan utama. Pengelolaan media sosial yang kurang optimal, khususnya pada platform seperti Facebook, dan keterbatasan dalam platform komunikasi, seperti WhatsApp saja, juga menjadi tantangan dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Ketidakpastian terkait keaktifan jamaah menciptakan ketidakpastian dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan kegiatan majelis. Keterbatasan pengumuman, terutama melalui selebaran kertas, dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pengetahuan dan partisipasi.

Melibatkan ustaz lain yang memiliki kharisma untuk memberikan bimbingan kolaboratif kepada Ustaz Saprudin. Merancang ceramah dengan pendekatan kreatif dan memasukkan unsur kejutan agar lebih menarik bagi audiens. Memanfaatkan teknologi seperti multimedia untuk meningkatkan daya tarik penyampaian ceramah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Majelis dapat mengatasi kendala dan meningkatkan daya tarik dalam menyampaikan ceramah kepada masyarakat.

Andriani, sebagai humas yang aktif dalam menyosialisasikan dakwah, dapat memainkan peran strategis dalam mengatasi hambatan ini. Pemanfaatan bakat persuasif Ustaz Saprudin dan dukungan tokoh-tokoh masyarakat dapat ditingkatkan melalui strategi komunikasi yang lebih efektif. Pengelolaan media sosial dapat diperbaiki dengan pelatihan dan pendekatan yang lebih inovatif, termasuk eksplorasi platform komunikasi lainnya. Peningkatan pengumuman melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, dapat membantu menjembatani kesenjangan informasi. Kunci utama adalah menciptakan solusi yang holistik dan inklusif, melibatkan partisipasi aktif jamaah dan memanfaatkan teknologi komunikasi secara maksimal. Dengan demikian, Majelis Raudhatul Mubarak dapat mengoptimalkan dampak positifnya dan terus berkembang sebagai lembaga keagamaan yang berdaya dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya.

Dalam menghadapi tantangan Majelis Raudhatul Mubarak, terdapat sejumlah solusi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah, yang sekaligus relevan dengan peran Andriani sebagai humas dalam menyosialisasikan dakwah. Peningkatan manajemen waktu dan keterlibatan

jamaah, Andriani dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan manajemen waktu kegiatan dakwah, misalnya, dengan membuat jadwal yang lebih sesuai dengan kesibukan masyarakat. Selain itu, bisa diadakan kegiatan interaktif yang melibatkan jamaah secara langsung untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka. Mengingat peran media sosial yang krusial, Andriani bisa mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan media sosial.

Pelatihan ini dapat mencakup strategi pemasaran digital, analisis performa, dan penggunaan fitur-fitur baru di platform media sosial. Andriani dapat melakukan pemanfaatan teknologi pendukung, memanfaatkan teknologi seperti video streaming atau webinar dapat membantu menyebarkan kegiatan dakwah secara daring. Rekaman kegiatan tersebut dapat diunggah kembali melalui berbagai saluran, memperluas jangkauan pesan. Kolaborasi dengan organisasi lokal yang memiliki pengaruh dapat meningkatkan visibilitas dari masyarakat. Dengan merancang solusi holistik tersebut, Andriani dapat lebih efektif dalam menyosialisasikan dakwah dan membangun hubungan yang kuat antara M Raudhatul Mubarak dengan jamaah dan masyarakat. Solusi-solusi tersebut بعض dapat diadaptasi secara fleksibel sesuai dengan perkembangan kebutuhan.

Dengan demikian, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya peran humas, diwakili oleh Andriani, dalam mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi faktor pendukung dalam menyosialisasikan kegiatan dakwah Majelis Raudhatul Mubarak. Dengan pendekatan yang solutif, humas dapat menjadi motor penggerak yang efektif dalam membangun citra positif dan meraih dampak maksimal dalam masyarakat.